BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berikut merupakan gambaran secara umum Bank Muamalat Indonesia sebagai objek penelitian:

1. Sejarah Berdirinya Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia ialah bank syariah pertama di Indonesia yang didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H Bank Muamalat Indonesia secara resmi berfungsi sebagai bank yang menjalankan prinsip syariah pertama di Indonesia. Pada tanggal 27 Oktober 1994 tepatnya dua tahun setelah peresmian.[117]

Pada tahun 2003 Bank Muamalat Indonesia melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak lima kali dan menjadi lembaga perbankan syariah pertama yang mengeluarkan Sukuk Subordisani Mudharabah di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia juga mengeluarkan produk-produk keuangan seperti Asuransi Syariah, Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat, dan

[117] Bank Muamalat Indonesia, *Profil Bank Muamalat,* dalam www.bankmuamalat.co.id diakses pada 7 April 2021

multifinance syariah atau biasa disebut Al-Ijarah Indonesia Finance yang merupakan terobosan baru pada produk perbankan. Hingga saat ini, produk tersebut merupakan pionir produk perbankan syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah dalam industri perbankan syariah di Indonesia.

2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

Visi ialah suatu sasaran atau tujuan yang ingin dicapai dalam suatu perusahaan. Visi yang ada pada Bank Muamalat Indonesia ialah "Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional". Maksud dari visi tersebut ialah Bank Muamalat Indonesia berusaha untuk dapat menjadi bank syariah terbaik di Indonesia dan berusaha untuk masuk kedalam sepuluh besar bank di Indonesia yang eksistensi nya diakui di tingkat regional.

Selain visi, Bank Muamalat Indonesia juga memiliki misi untuk mencapai visi tersebut. Misi sendiri ialah usaha atau kerja keras yang dilakukan untuk mencapai visi yang ada. Misi dari Bank Muamalat Indonesia ialah "Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memakialkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan"

3. Produk dan Layanan Bank Muamalat Indonesia

a) Pendanaan

Produk pendanaan ialah produk penghimpunan dana yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia dalam bentuk tabungan, deposito, giro, dan investasi.

1) Tabungan

Jenis tabungan pada Bank Muamalat Indonesia antara lain adalah tabungan ib hijrah, tabungan ib hijrah valas, tabunganku, tabungan ib hijrah rencana, tabungan ib hijrah prima, tabungan ib simpel.

2) Giro

Beberapa jenis giro pada Bank Muamalat indonesia yakni terdiri dari giro ib hijrah ultima, giro ib hijrah at-tijary, rekening khusus giro dhe dan sda.

3) Deposito

Bentuk deposito pada Bank Muamalat Indonesia ialah deposito ib hijrah, yakni deposito syariah dalam bentuk mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi tang optimal bagi nasabah.

4) Investasi

Bentuk investasi pada Bank Muamalat Indonesia dapat berupa takaful keluarga asuransi jiwa syariah hijrah cendekia, avrist

asuransi hijrah safa proteksi, avrist asuransi hijrah ahsan proteksi, dan sunlife asuransi salam hijrah proteksi.

b) Pembiayaan

Produk pembiayaan ialah produk penyaluran dana yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia dalam bentuk KPR IB Muamalat dan Program Tunjangan Karyawan.

1) KPR IB Muamalat

KPR IB Muamalat ialah produk pembiayaan yang membantu nasabah untuk memiliki rumah tinggal serta pengalihan KPR dari bank lain dengan dua pilihan akad yakni akad murabahah dan musyarakah mutanaqisah.

2) Employee Benefit Program (Program Tunjangan Karyawan)

Produk pembiayaan ini ialah fasilitas khusus untuk karyawan perusahaan terpilih untuk memenuhi kebutuhan konsumtif yang sesuai dengan prinsip syariah dengan angsuran yang fleksibel.

c) Layanan

1) Muamalat Prioritas

Muamalat prioritas Bank Muamalat Indonesia memiliki kenyamanan akses, layanan istimewa dan kenyamanan transaksi, program loyalti dan apresiasi, layanan dengan cakupan regional.

2) Kartu Shar-e Debit

Kartu shar-e debit Bank Muamalat Indonesia memiliki beberapa fasilitas yakni kartu shar-e debit reguler gpn, kartu shar-e debit dirham, kartu shar-e debit classic, dan kartu shar-e debit prioritas.

B. Deskripsi Data

Berikut adalah perkembangan variabel FDR, BOPO, PDN, NPF, ROA, dan Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Bank Muamalat Indonesia:

1. Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan data laporan rasio keuangan yang telah dipublikasikan, berikut data FDR Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2020:

Gambar 4.1
FDR Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2009-2020 (Dalam Persen)

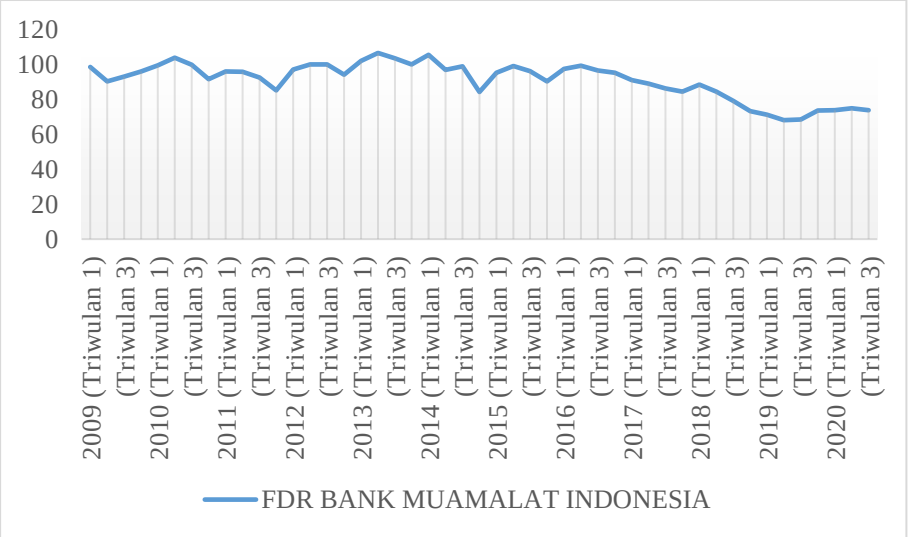

Sumber: Laporan Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia[118]

[118] Bank Muamalat Indonesia, *Laporan Rasio Keuangan*, dalam www.bankmuamalat.co.id diakses pada 7 April 2021

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa pada periode 2009-2020 FDR BMI mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Tahun 2009 triwulan ke I FDR sebesar 98,44% dan tahun 2020 triwulan ke III sebesar 73,80%. Hal ini menunjukkan bahwa FDR BMI tahun 2020 lebih rendah dibandingkan tahun 2009. Sehingga dapat dikatakan kemapuan likuiditas BMI tahun 2020 lebih tinggi daripada tingkat likuiditas tahun 2009. Kenaikan dan penurunan FDR yang terjadi dipengaruhi oleh kondisi internal yang berasal dari rasio keuangan bank dan juga dari kondisi eksternal yang berasal dari keadaan makro ekonomi suatu negara.

2. Perkembangan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Bank Muamalat Indonesia

Berikut adalah data perkembangan BOPO BMI periode 2009 triwulan I-2020 triwulan III:

Gambar 4.2
BOPO Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2009-2020 (Dalam Persen)

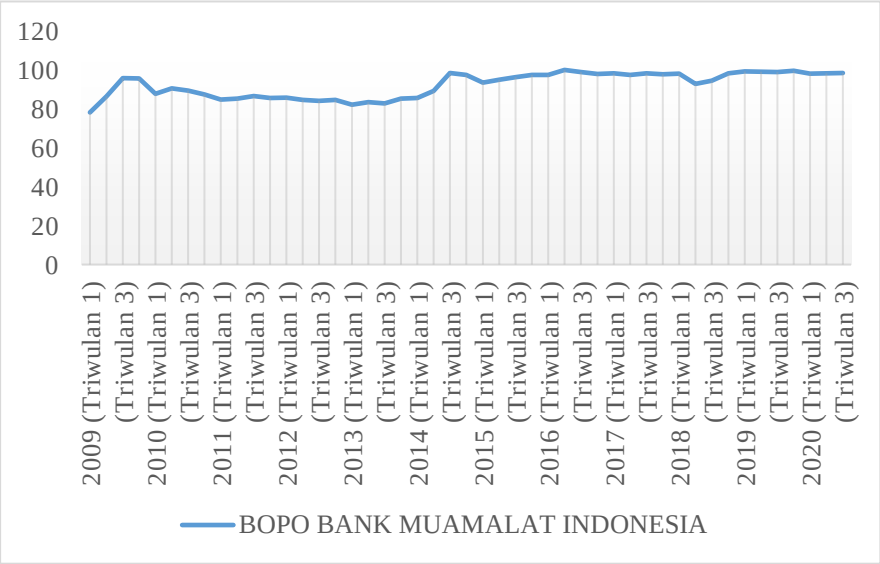

Sumber: Laporan Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan Gambar 4.2 diketahui BOPO BMI tidak stabil, pada tahun 2009 triwulan ke I jumlah BOPO BMI sebesar 78,10% dan tahun 2020 triwulan ke III sebesar 98,38%. Jumlah BOPO ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam pengendalian biaya operasional pada BMI pada tahun 2020 lebih rendah dibandingkan tahun 2009. Dapat dikatakan bahwa BOPO BMI tahun 2020 tergolong lemah karena apabila dilihat dari kriteria penilaian peringkat BOPO, nilai yang lebih dari 89% tergolong lemah.

3. Perkembangan Posisi Devisa Neto Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan data dari laporan rasio keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh data Posisi Devisa Neto BMI sebagai berikut:

Gambar 4.3
PDN Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2009-2020 (Dalam Persen)

Sumber: Laporan Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia[119]

[119] Bank Muamalat Indonesia, *Laporan Rasio Keuangan*, dalam www.bankmuamalat.co.id diakses pada 7 April 2021

Berdasarkan Gambar 4.3 nilai PDN BMI sangat tidak stabil setiap tahunnya dengan nilai PDN tertinggi yakni tahun 2011 triwulan ke III dengan PDN sebesar 14,28% dan paling rendah pada tahun 2016 triwulan ke II sebesar 0,08%. Dapat dikatakan bahwa rasio PDN sebagai peminimalisir risiko pasar pada BMI paling rendah adalah pada tahun 2016 triwulan kedua yang mengakibatkan tingkat kinerja keuangan kurang dapat meningkat. Karena semakin tinggi rasio PDN akan dapat meminimalisir terjadinya risiko pasar sehingga tingkat kinerja keuangan dapat meningkat. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah rasio PDN maka akan rendah pula peminimalisiran terjadinya risiko pasar.

4. Perkembangan *Non Performing Financing* Bank Muamalat Indonesia

Berikut adalah data NPF BMI periode 2009 triwulan I-2020 triwulan III:

Gambar 4.4
NPF Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2009-2020 (Dalam Persen)

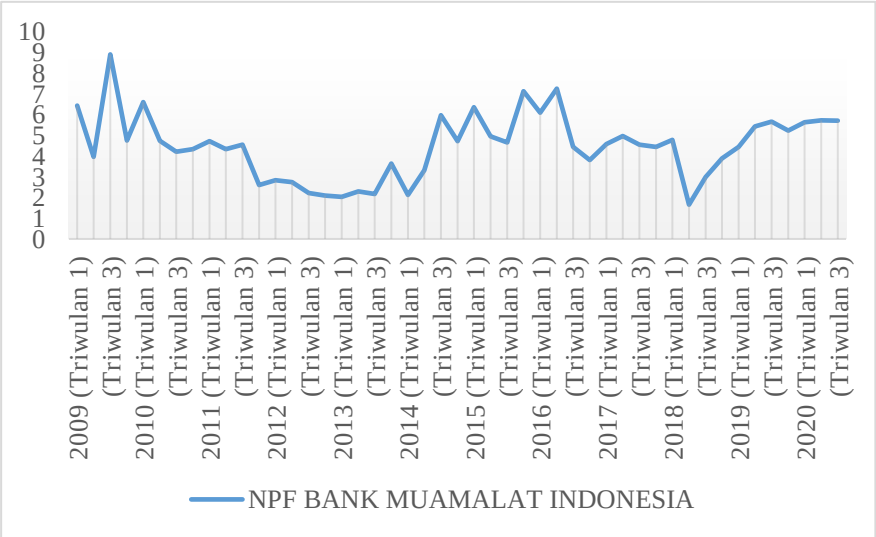

Sumber: Laporan Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia[120]

[120] Bank Muamalat Indonesia, *Laporan Rasio Keuangan*, dalam www.bankmuamalat.co.id diakses pada 7 April 2021

Berdasarkan Gambar 4.4 diketahui pertumbuhan NPF BMI cenderung tidak stabil. Tahun 2009 triwulan ke I jumlah NPF BMI sebesar 6,41% dan tahun 2020 triwulan ke III sebesar 4,95%. Dapat dikatakan pembiayaan bermasalah pada BMI pada tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan tahun 2009. Tingginya pembiayaan bermasalah pada BMI dipengaruhi oleh kegagalan pelunasan kredit oleh nasabah dan juga dipengaruhi oleh peningkatan suku bunga pinjaman.

5. Perkembangan *Return On Asset* Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan data laporan rasio keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh data ROA BMI sebagai berikut:

Gambar 4.5
ROA Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2009-2020 (Dalam Persen)

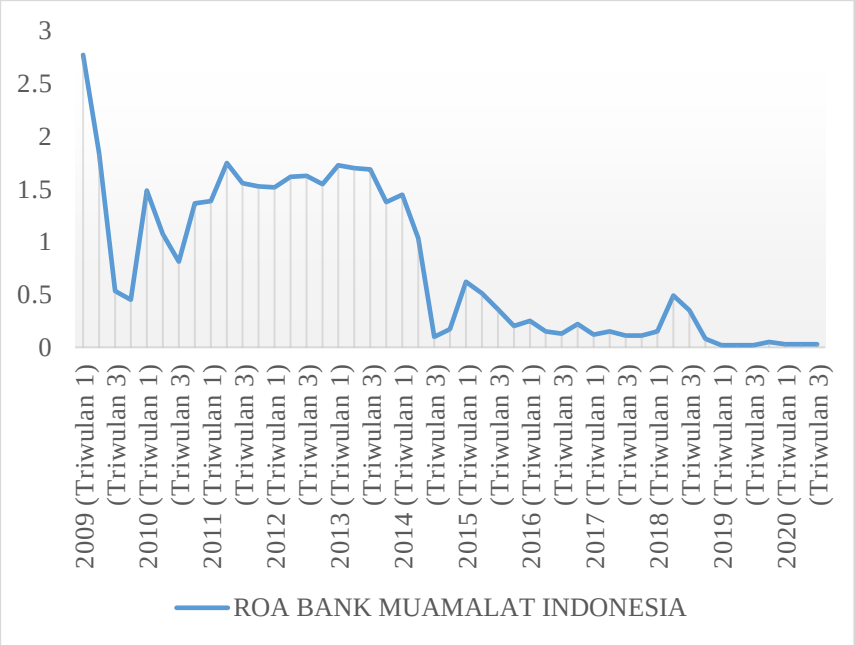

Sumber: Laporan Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia[121]

[121] Bank Muamalat Indonesia, *Laporan Rasio Keuangan*, dalam www.bankmuamalat.co.id diakses pada 7 April 2021

Berdasarkan Gambar 4.5 dapat dilihat bahwa ROA BMI sangat tidak stabil dan cenderung menurun dengan nilai ROA tertinggi pada tahun 2009 triwulan ke I sebesar 2,76% yang artinya tingkat ROA BMI memiliki klasifikasi sangat baik karena bernilai lebih dari 1,5%. Nilai ROA terendah pada tahun 2019 triwulan ke I, II, dan III sebesar 0,02% yang berarti nilai ROA pada tahun 2019 kurang baik dan penurunan nilai ROA ini menunjukkan semakin tidak efektif suatu bank dalam menghasilkan laba.

6. Perkembangan Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Bank Muamalat Indonesia

Data simpanan mudharabah pada BMI triwulan I Maret tahun 2009 hingga triwulan III September tahun 2020 sebagai berikut:

Gambar 4.6
Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009-2020 (Dalam Persen)

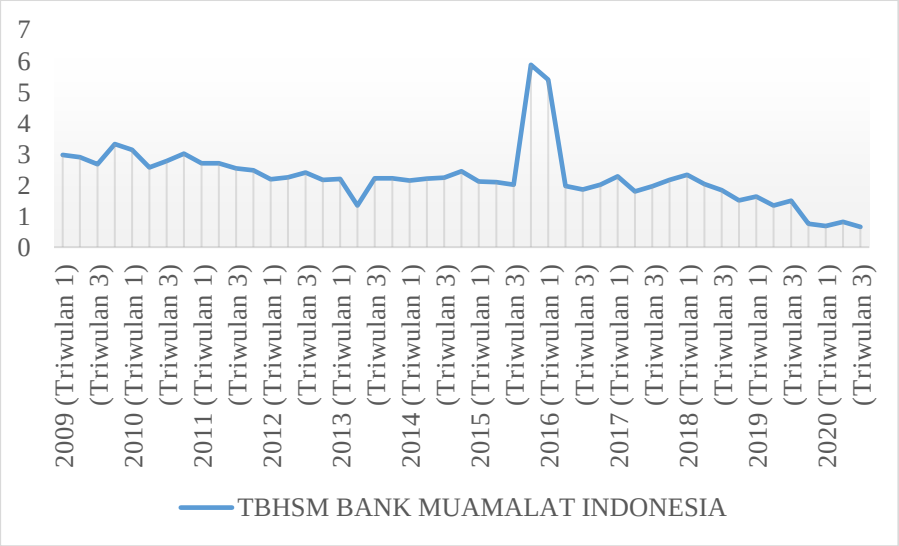

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia[122]

[122] Bank Muamalat Indonesia, *Laporan Rasio Keuangan*, dalam www.bankmuamalat.co.id diakses pada 7 April 2021

Berdasarkan Gambar 4.6 dapat dilihat bahwa pada periode 2009-2020 Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Tingkat bagi hasil tertinggi yakni pada tahun 2015 triwulan ke IV sebesar 5,86% dan terendah pada tahun 2020 triwulan ke III sebesar 0,65%. Bagi hasil atas keuntungan pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020 lebih rendah dibandingkan tahun sebelum-sebelumnya, dengan ini dapat dikatakan bahwa bagi hasil yang diperoleh nasabah Bank Muamalat semakin menurun. Hal ini dikarenakan jumlah tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada tahun terakhir semakin sedikit.

C. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui besarnya nilai FDR, BOPO, PDN, NPF, ROA, dan Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada tahun 2009 hingga 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel FDR, BOPO, PDN, NPF, ROA,
Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah
Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2009-2020

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	47	68,05	106,50	90,9932	10,48079
BOPO	47	78,10	99,90	92,2594	6,38733
PDN	47	0,08	14,28	3,0189	3,94136
NPF	47	1,65	8,88	4,4681	1,57162
ROA	47	0,02	2,76	0,7694	0,72374
TBHSM	47	0,65	5,86	2,2570	0,94232

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa jumlah data semua variabel adalah 47 data. Kemudian nilai minimum variabel *Financing to*

Deposit Ratio adalah 68,05, sedangkan nilai maksimumnya 106,50 dengan nilai rata-rata 90,9932 serta nilai standart deviasinya 10,48079. Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memiliki nilai maksimum 99.90 dan nilai minimum 78,10 dengan nilai rata-rata 92,2594 serta nilai standart deviasinya 6,38733. Nilai statistik deskriptif dari variabel Posisi Devisa Neto nilai terendahnya adalah 0,08 dan nilai maksimumya 14,28 dengan nilai rata-rata 3,0189 serta nilai standart deviasinya 3,94136. Untuk rata-rata dari nilai *Non Performing Financing* adalah sebesar 4,4681 dan standar deviasinya sebesar 1,57162 sedangkan nilai minimumnya sebesar 1,65 dan nilai maksimumnya 8,88. Pada variabel *Return On* Asset memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,72374 nilai terendahnya 0,02 dan nilai tertingginya 2,76 dengan nilai rata-rata 0,7694. Terakhir pada variabel Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah (TBHSM) memiliki nilai minimum sebesar 0,65 dan nilai maksimumnya 5,86 dengan nilai rata-rata 2,2570 serta nilai standart deviasinya 0,94232.

D. Pengujian Data Substruktur I

Pengujian data pada substruktur I merupakan pengujian data untuk mengetahui pengaruh dari variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_1), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X_2), Posisi Devisa Neto (X_3), *Non Performing Financing* (X_4) terhadap *Return On Asset* (Z).

1. Uji Multikolinieritas Substruktur I

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas substruktur I:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas Substruktur I

Variabel	Tolerance	VIF
FDR	0,629	1,591
BOPO	0,319	3,132
PDN	0,561	1,782
NPF	0,621	1,611

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil dari uji multikolinieritas substruktur I pada Tabel 4.2 dengan mengukur nilai *tolerance* diperoleh nilai masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yang artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas terhadap data yang diuji. Hasil uji multikolinieritas dengan mengukur nilai VIF pada substruktur I diperoleh nilai dari masing-masing variabel kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa gejala multikolinieritas tidak terjadi.

2. Analisis Regresi Berganda Substruktur I

a. Model Regresi

Berikut adalah hasil analisis regresi substruktur I:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Substruktur I

Variabel	Koefisien Regresi (B)
Constant	11,332
FDR	0,000
BOPO	-0,118
PDN	0,001
NPF	0,056

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.3 maka dapat dituliskan sebagai berikut :

$Z = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + e_2$

ROA = 11,332 + 0,000 (FDR) – 0,118 (BOPO) + 0,001 (PDN) + 0,056 (NPF) + e_2

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar 11,332 menyatakan bahwa jika FDR, BOPO, PDN, NPF nilainya adalah 0, maka nilai ROA adalah 11,332. Koefisien regresi X_1 (FDR) sebesar 0,000 X_3 (PDN) sebesar 0,001 X_4 (NPF) sebesar 0,056 menunjukkan bahwa FDR, PDN, NPF memiliki pengaruh positif terhadap ROA yang berarti setiap kenaikan satu satuan FDR maka akan mempengaruhi ROA sebesar 0,000 PDN mempengaruhi ROA sebesar 0,001 NPF mempengaruhi ROA sebesar 0,056 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan koefisien regresi X_2 (BOPO) sebesar -0,118 menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA yang berarti setiap kenaikan satu satuan BOPO maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,118 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Kebaikan Model

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel *modal summary* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Substruktur I

Model	R^2
Regresi	0,973

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil output pada Tabel 4.4 ukuran nilai R^2 sebesar 0,973 atau 97,3% artinya bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sebesar 97,3%. Hal ini menjelaskan pula bahwa 2,7% variabel ROA dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

3. Uji Serentak (Uji F) Substruktur I

Hasil dari uji F substruktur I dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji F_{hitung} Substruktur I

F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
383,419	2,59	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya terdapat salah satu dari FDR, BOPO, PDN, NPF yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya diketahui nilai F_{hitung} sebesar 383,419 dan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi (α) 5% sebesar 2,59. Maka nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yang berarti terdapat salah satu dari FDR, BOPO, PDN, NPF yang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. Uji Parsial (Uji t) Substruktur I

Berikut adalah hasil dari uji parsial substruktur I:

Tabel 4.6
Hasil Uji t_{hitung} Substruktur I

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
FDR	0,169	2,01669	0,867
BOPO	-23,276		0,000
PDN	0,119		0,906
NPF	3,790		0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh nilai signifikansi variabel FDR dan PDN lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan FDR dan PDN terhadap ROA. Nilai signifikansi BOPO dan NPF sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa BOPO dan NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Nilai t_{tabel} yang diperoleh berdasarkan Tabel 4.6 dengan taraf signifikansi (α) 5% sebesar 2,01669. Dapat diketahui nilai t_{hitung} dari variabel FDR, BOPO, PDN bernilai lebih kecil dari nilai t_{tabel} sehingga dapat dikatakan ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap ROA. Pada variabel NPF memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yang artinya NPF berpengaruh terhadap ROA. Nilai t_{hitung} BOPO dengan arah negatif menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Nilai NPF t_{hitung} yang positif menunjukkan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

5. Uji Asumsi Klasik Substruktur I

a) Uji Normalitas Substruktur I

Berikut adalah hasil dari uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov penelitian ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov Substruktur I

Unstandarized Residual	Sig.
Regresi	0,764

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada Tabel 4.7 diketahui nilai signifikansi residual yang diperoleh sebesar 0,764 yang artinya nilai signifikansi residualnya lebih besar dari taraf signifikansi (0,05). Hal ini dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas Substruktur I

Berikut hasil dari uji heterokedastisitas substruktur I metode glejser:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktur I

Variabel	Sig.
FDR	0,512
BOPO	0,098
PDN	0,564
NPF	0,090

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.8 variabel FDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,512 BOPO sebesar 0,098 PDN sebesar 0,564 NPF sebesar 0,090. Hal ini menunjukkan bahwa tiap variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi Substruktur I

Berikut adalah hasil uji autokorelasi substruktur I durbin watson:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi Substruktur I

Variabel	d	dU	dL	4-dU	4-dL
FDR	1,729	1,7203	1,3535	2,2797	2,6465
BOPO					
PDN					
NPF					

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson pada Tabel 4.9 menunjukkan nilai d sebesar 1,729. Sedangkan dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumah data sebanyak 47 serta jumlah variabel independen 4 diperoleh nilai dU sebesar 1,7203 dan nilai dL sebesar 1,3535. Sehingga didapatkan nilai 4-dU sebesar 2,2797 dan nilai 4-dL sebesar 2,6465. Artinya nilai Durbin-Watson terletak diantara nilai dU dan nilai 4-dU dengan nilai 1,7203 < 1,729 < 2,2797 maka data ini tidak terjadi autokorelasi.

E. Pengujian Data Substruktur II

Pengujian data pada substruktur II merupakan pengujian data untuk mengetahui pengaruh dari variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_1), *Non Performing Financing* (X_4), *Return On Asset* (Z) terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah (Y).

1. Uji Multikolinieritas Substruktur II

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas substruktur II:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas Substruktur II

Variabel	Tolerance	VIF
FDR	0,635	1,575
NPF	0,826	1,211
ROA	0,551	1,816

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.10 dengan mengukur nilai *tolerance* diperoleh nilai FDR, NPF, dan ROA yang lebih dari 0,10. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel tersebut terbebas dari gejala mulitikolinieritas. Gejala multikolinieritas yang diukur dengan nilai VIF menunjukkan variabel FDR,

NPF, dan ROA bernilai kurang dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

2. Analisis Regresi Berganda Substruktur II

a. Model Regresi

Berikut merupakan hasil analisis regresi substruktur II:

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Substruktur II

Variabel	Koefisien Regresi (B)
Constant	-2,395
FDR	0,040
NPF	0,204
ROA	0,137

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.11 maka dapat digambarkan bahwa model yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_4 X_4 + \beta_4 Z + e_1$

ROA = -2,395 + 0,040 (FDR) + 0,204 (NPF) + 0,226 (ROA) + e_1

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar -2,395 menyatakan bahwa jika FDR, NPF, dan ROA nilainya adalah 0, maka nilai Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah adalah -2,395. Koefisien regresi X_1 (FDR) sebesar 0,040 X_4 (NPF) sebesar 0,204 Z (ROA) sebesar 0,137 menunjukkan bahwa FDR, NPF, ROA memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah yang berarti setiap kenaikan satu satuan FDR maka akan mempengaruhi TBHSM sebesar 0,040 NPF mempengaruhi TBHSM

sebesar 0,204 ROA mempengaruhi TBHSM sebesar 0,137 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Kebaikan Model

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel *modal summary* sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Substruktur II

Model	R^2
Regresi	0,286

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil output pada Tabel 4.12 ukuran nilai R^2 sebesar 0,286 atau 28,6% artinya bahwa model mampu menjelaskan kondisi sebenarnya sebesar 28,6% atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen mampu menjelaskan sebesar 28,6%. Hal ini menjelaskan pula bahwa 71,4% variabel Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

3. Uji Serentak (Uji F) Substruktur II

Adapun hasil dari pengujian substruktur II dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji F_{hitung} Substruktur II

F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
5,754	2,82	0,002

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.13 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,754 dan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi (α) 5% sebesar 2,82. Sehingga nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai $F_{tabel,}$ yang artinya terdapat salah satu dari

variabel FDR, NPF, ROA yang berpengaruh signifikan terhadap TBHSM. Selanjutnya, dilihat dari nilai signifikansi dari ketiga variabel tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat salah satu dari variabel FDR, NPF, dan ROA yang berpengaruh signifikan terhadap TBHSM.

4. Uji Parsial (Uji t) Substruktur II

Hasil dari uji parsial pengujian substruktur II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji t_{hitung} Substruktur II

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
FDR	2,749	2,01537	0,009
NPF	2,398		0,021
ROA	0,607		0,547

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi variabel FDR dan NPF lebih kecil dari nilai taraf signifikansi (α) 0,05. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel FDR dan NPF terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah. Nilai signifikansi yang diperoleh variabel ROA lebih besar dari taraf signifikansi, artinya bahwa variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap TBHSM.

Nilai t_{tabel} yang diperoleh berdasarkan Tabel 4.14 dengan taraf signifikansi (α) 5% sebesar 2,01537. Sehingga nilai t_{hitung} variabel FDR dan NPF lebih besar dari nilai t_{tabel} yang berarti FDR dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap TBHSM. Variabel *Return On Asset* (Z) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel}. Sehingga ROA berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap TBHSM. Dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap TBHSM Bank Muamalat Indonesia adalah FDR dan NPF.

5. Uji Asumsi Klasik Substruktur II

a. Uji Normalitas Substruktur II

Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov:

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov Substruktur II

Unstandarized Residual	Sig.
Regresi	0,102

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.15 hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikansi residual sebesar 0,102 artinya nilai signifikansi residualnya lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas Substruktur II

Berikut hasil dari uji heterokedastisitas substruktur II metode glejser:

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktur II

Variabel	Sig.
FDR	0,296
NPF	0,056
ROA	0,195

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diketahui variabel FDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,296 NPF sebesar 0,056 ROA sebesar 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut nilai

signifikansinya lebih besar dari nilai taraf signifikansi (α) 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi Substruktur II

Berikut hasil uji autokorelasi substruktur II metode durbin watson:

Tabel 4.17
Hasil Uji Autokorelasi Substruktur II

Variabel	DW	dU	dL	4-dU	4-dL
FDR	1,410	1,6692	1,3989	2,3308	2,6011
NPF					
ROA					

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan metode durbin watson pada Tabel 4.17 diperoleh nilai durbin watson sebesar 1,410. Sedangkan dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansi (α) 0,05 dan jumlah data sebanyak 47 data serta jumlah variabel independen 3 diperoleh nilai dU = 1,6692 dan nilai dL = 1,3989. Sehingga nilai 4-dU sebesar 2,3308 dan nilai 4-dL sebesar 2,6011. Artinya nilai Durbin-Watson terletak diantara nilai dL dan nilai dU, maka data ini tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

F. Analisis Jalur

Diagram jalur pada penelitian ini terdiri atas dua persamaan dua struktural dimana X_1, X_2, X_3, X_4 sebagai variabel independen, Y sebagai variabel dependen, dan Z sebagai variabel intervening. Dapat dituliskan persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_4X_4 + a_5Z + e_1$$

$$Z = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_2$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat digambarkan diagram jalur sebagai berikut:

Gambar 4.7
Model Diagram Jalur

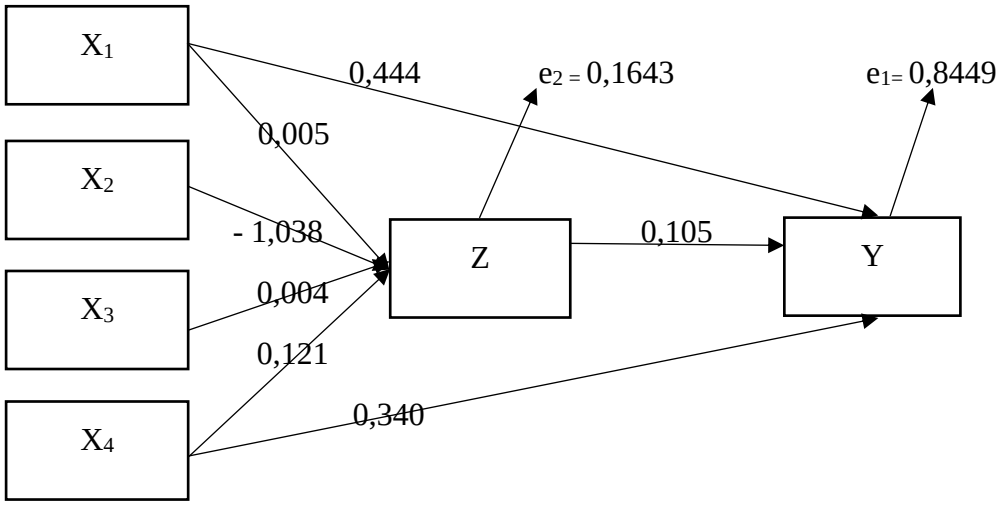

Nilai error diperoleh dari nilai R Square yang mana dimasukkan pada rumus e = √(1 – R Square). Berikut adalah hasil perhitungan error:

$e_1 = \sqrt{(1 - 0{,}286)} = 0{,}8449$

$e_2 = \sqrt{(1 - 0{,}973)} = 0{,}1643$

Dapat disimpulkan rangkuman analisis jalur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18
Rangkuman Analisis Jalur

Variabel	Pengaruh terhadap ROA	Pengaruh terhadap TBHSM		e_1	e_2	Total
		Langsung	Melalui Z			
FDR	0,005	0,444	0,0005	-	-	0,110
BOPO	-1,038	-	-0,1089	-	-	-0,933
PDN	0,004	-	0,0004	-	-	0,109
NPF	0,121	0,340	0,0127	-	-	0,226
ROA	-	0,105	-	-	0,1643	-
TBHSM	-	-	-	0,8449	-	-

1. Pengaruh langsung

a. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia.

$$X_1 \rightarrow Z = 0{,}005$$

b. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia.

$$X_2 \rightarrow Z = -1{,}038$$

c. Pengaruh Posisi Devisa Neto terhadap *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia.

$$X_3 \rightarrow Z = 0{,}004$$

d. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia.

$$X_4 \rightarrow Z = 0{,}121$$

e. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia.

$$X_1 \rightarrow Y = 0{,}444$$

f. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia.

$$X_2 \rightarrow Y = 0{,}340$$

g. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia.

$$Z \rightarrow Y = 0{,}105$$

2. Pengaruh tidak langsung

a. Pengaruh FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah melalui ROA.

Pengaruh FDR terhadap ROA sebesar 0,005 dan pengaruh tidak langsung FDR melalui ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah adalah perkalian antara nilai FDR terhadap ROA dengan nilai ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah yaitu : 0,005 x 0,105 = 0,0005.

b. Pengaruh BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah melalui ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA sebesar -1,038 dan pengaruh tidak langsung BOPO melalui ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah adalah perkalian antara nilai BOPO terhadap ROA dengan nilai ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah yaitu : -1,038 x 0,105 = -0,1089.

c. Pengaruh PDN terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah melalui ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA sebesar 0,004 dan pengaruh tidak langsung PDN melalui ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah adalah perkalian antara nilai PDN terhadap ROA dengan nilai ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah yaitu : 0,004 x 0,105 = 0,0004.

d. Pengaruh NPF terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah melalui *Return On Asset*.

Pengaruh NPF terhadap ROA sebesar 0,121 dan pengaruh tidak langsung NPF melalui ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah adalah perkalian antara nilai NPF terhadap ROA dengan nilai ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah yaitu : 0,121 x 0,105 = 0,0127.

3. Pengaruh Total

a. Pengaruh variabel FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah melalui ROA

$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y = 0{,}005 + 0{,}105 = 0{,}110$

b. Pengaruh variabel BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah melalui ROA

$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y = (-1{,}038) + 0{,}105 = -0{,}933$

c. Pengaruh variabel PDN terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah melalui ROA

$X_3 \rightarrow Z \rightarrow Y = 0{,}004 + 0{,}105 = 0{,}109$

d. Pengaruh variabel NPF terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah melalui ROA

$X_4 \rightarrow Z \rightarrow Y = 0{,}121 + 0{,}105 = 0{,}226$